

ABSTRAK

Noormaulidia Musyarrafah. 220101010669. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 1 Kapuas Timur.* Pembimbing Dra. Hj. Shapiah, M.Pd.I., pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Membimbing, Kecerdasan Spiritual.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi spiritual siswa di tengah tantangan globalisasi dan degradasi moral. Di SMA Negeri 1 Kapuas Timur, masih ditemukan fenomena siswa yang belum sepenuhnya memiliki kesadaran spiritual, seperti kurangnya kedisiplinan dalam hal beribadah dan etika bertutur kata. Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sangat diperlukan untuk membimbing kecerdasan spiritual siswa.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Kapuas Timur melalui berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa perwakilan siswa dan siswi setiap jenjang kelas, serta dokumentasi di SMA Negeri 1 Kapuas Timur terkait peran guru PAI dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kapuas Timur menjalankan peran sebagai pembimbing melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti mengajak salat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembimbingan personal bagi siswa bermasalah serta melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya. Faktor pendukung utama meliputi kebijakan sekolah yang religius, kolaborasi antar-guru, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat mencakup pengaruh negatif dari teman sebaya dan arus informasi media sosial serta keterbatasan pengawasan guru.